

## PENGARUH *DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION* DENGAN *AUDIOVISUAL* TERHADAP *SELF EFFICACY* PADA PENDERITA DM TIPE 2

<sup>1\*</sup>Annisa Nur Nazmi, <sup>2</sup>Ninis Indriani, <sup>3</sup>Ni Luh Putu Yuli Monica Sari

<sup>1,3</sup>S1 Keperawatan, STIKes Banyuwangi

<sup>2</sup> Profesi Ners, STIKes Banyuwangi

\*E-mail: [annisa@stikesbanyuwangi.ac.id](mailto:annisa@stikesbanyuwangi.ac.id)

### Abstrak

**Tujuan:** Manajemen diri pasien DM dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *self-efficacy* dimana rendahnya *self efficacy* berdampak pada rendahnya keberhasilan perawatan diri pasien DM. Peningkatan *self efficacy* ini bisa dilakukan pemberian DSME dengan metode audiovisual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) dengan metode audiovisual terhadap *self efficacy* pada pasien DM tipe 2.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pre test post test design*. Jumlah sampel pada kelompok intervensi sebanyak 22 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *r Diabetes Management Self Efficacy Scale*. Analisis data menggunakan uji statistik *Paired Sampel T Test*.

**Hasil:** Hasil penelitian di dapatkan nilai *mean pre test* kelompok intervensi 34.6818 dengan standar deviasi 6.86181, sedangkan nilai *mean post test* 50.0455 dengan standar deviasi 6.72931. Setelah dilakukan analisa menggunakan uji statistik *Paired Sampel T Test* didapatkan hasil  $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ , Terdapat pengaruh *diabetes self management education* (DSME) dengan metode audiovisual terhadap *self efficacy* pada pasien DM tipe 2.

**Simpulan:** Pemberian DSME dengan metode audiovisual sangat berperan penting untuk meningkatkan *self efficacy* pada penderita DM tipe 2 dalam melakukan kontrol gula darah, aktivitas fisik, pengaturan diet, rutin mengonsumsi obat dan manajemen stress.

**Kata kunci:** Audiovisual, DM tipe 2, DSME, *Self Efficacy*

### Abstract

**Aim:** *Self-management of DM patients is influenced by various factors, one of which is self-efficacy where low self-efficacy has an impact on the low success of self-care for DM patients. This increase in self-efficacy can be done by providing DSME using the audiovisual method. The aim of this research is to determine the effect of Diabetes Self Management Education (DSME) using audiovisual methods on self-efficacy in type 2 DM patients.*

**Method:** *This research uses a type of pre-experimental research with a one group pre test post test design. The number of samples in the intervention group was 22 respondents. The instrument used in this research was the Diabetes Management Self Efficacy Scale. Data analysis used the Paired Sample T Test statistical test.*

**Result:** *The research results showed that the mean pre-test score for the intervention group was 34.6818 with a standard deviation of 6.86181, while the mean post-test score was 50.0455 with a standard deviation of 6.72931. After analyzing using the Paired Sample T Test statistical test, the results obtained were  $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ . There was an influence of diabetes self-management education (DSME) with the audiovisual method on self-efficacy in type 2 DM patients.*

**Conclusion:** *Providing DSME with the audiovisual method plays an important role in increasing self-efficacy in type 2 DM sufferers in controlling blood sugar, physical activity, diet management, regular medication consumption and stress management.*

**Keywords:** Audiovisual, DM type, DSME, *Self Efficacy*

## PENDAHULUAN

*Self efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang didefinisikan sebagai kepercayaan pasien dalam menjaga dan meningkatkan kondisi medisnya, rendahnya *self efficacy* berdampak pada rendahnya keberhasilan perawatan diri pasien DM.<sup>(1)</sup>

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan terbesar didunia dikarenakan dalam setiap tahunnya terjadi peningkatan kasus.<sup>(2)</sup> Diabetes adalah suatu penyakit yang bersifat jangka panjang atau bersifat kronis yang diakibatkan karena insulin diproduksi oleh pankreas tidak mencukupi, atau saat tubuh tidak bisa menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif. Diabetes terus meningkat jumlah kasus dan prevalensi selama beberapa waktu terakhir.<sup>(3)</sup> Pasien yang didiagnosa DM harus menjalankan manajemen diri dengan baik agar risiko terjadinya komplikasi dapat dikurangi. Pelaksanaan manajemen diri pasien DM dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* pada manajemen diri pasien DM, terdiri dari diet, aktifitas fisik, kontrol glikemik, pengobatan, dan perawatan kaki.<sup>(4)</sup>

*International Diabetes Federation* (IDF) mencatat pada tahun 2019 di dunia sekitar 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes, dan pada tahun 2045 diperkirakan penderita akan meningkat menjadi 700 juta proporsi orang dengan Diabetes Melitus. IDF juga melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 besar Negara dengan jumlah DM tertinggi dengan jumlah penderita 10,7 juta orang dan diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045.<sup>(5)</sup> Data Riset Kesehatan Daerah menunjukkan bahwa prevalensi penderita DM di Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 2,9% dengan jumlah kasus sebanyak 102.399 kasus DM.<sup>(6)</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Banyuwangi tahun 2020 didapatkan jumlah penderita DM sebanyak 28.951 penderita. Berdasarkan data RS di Banyuwangi

pada bulan Januari - November 2021 terdapat 1.157 penderita. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 November tahun 2021 di RS Banyuwangi dari 10 penderita dm tipe 2 yang telah di wawancarai tentang *self efficacy* terdapat nilai minimum 23 dan nilai maksimum 41. *Self efficacy* merupakan salah satu faktor penting yang didefinisikan sebagai kepercayaan pasien dalam menjaga dan meningkatkan kondisi medisnya. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Bandura dalam Kott menegaskan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan menetapkan tujuan yang tinggi dan berpegang teguh pada tujuannya. Efikasi diri mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola perawatan diri pada pasien DM.<sup>(7)</sup>

Salah satu intervensi yang dapat diterapkan pada pasien DM dalam meningkatkan efikasi diri adalah program *Diabetes Self Management Education* (DSME). Menurut WHO menyatakan bahwa pasien lebih memilih media audiovisual sebagai metode pembelajaran yang menarik minat. Rendahnya *self efficacy* pasien DM akan berdampak pada rendahnya perawatan mandiri pasien dan menyebabkan terjadinya peningkatan komplikasi penyakit baik akut dan kronis dan juga menyebabkan penurunan kualitas hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% pasien DM memiliki pengetahuan dan keterampilan perawatan diri yang rendah sebelum diberikan pendidikan diabetes.<sup>(8)</sup>

Melihat pentingnya *self-efficacy* dalam perawatan pasien DM maka peningkatan *self efficacy* pasien sangat dibutuhkan. Berbagai intervensi dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan mandiri pasien DM, dan untuk meningkatkan *self- efficacy* pasien pada berbagai domain perawatan diri. Penatalaksanaan pasien DM dilaksanakan melalui 4 pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan mencegah komplikasi yaitu pemberian edukasi kepada pasien, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan

farmakologi.<sup>(8)</sup> Penelitian DSME yang sudah dilakukan ADA menunjukkan bahwa DSME dapat menurunkan angka insiden DM sampai 58% . Penelitian ini membuktikan bahwa DSME sebagai salah satu bentuk pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien.<sup>(9)</sup> Notoatmojo mengatakan dalam melakukan edukasi, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan jelas dan tepat maka diperlukan media atau alat bantu. Media tersebut dapat berupa media cetak, media papan (billboard), dan media elektronik. Metode audiovisual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Audiovisual adalah alat yang digunakan oleh edukator dalam menyampaikan pesan kesehatan melalui alat bantu lihat dengar, seperti televisi, video cassette atau DVD.<sup>(10)</sup>

Dalam metode audiovisual, konten yang menarik menggunakan objek dinamis lebih mudah bagi seseorang untuk terima dikarenakan sistem saraf lebih mudah diterima informasi berupa gambar sehingga mudah diingat dan mengurangi kebosanan yang mengakibatkan menurunnya perhatian seseorang terhadap topik pendidikan yang akan disampaikan. Audiovisual sebagai bentuk pembelajaran lainnya proses untuk pasien akan memudahkan untuk perawat sebagai pendidik untuk mencapai pengobatan target untuk pasien Diabetes.<sup>(11)</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) dengan metode audiovisual terhadap *self efficacy* pada pasien DM tipe 2

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pre test post test design*. Sampel yang digunakan adalah sebagian penderita diabetes melitus tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti melalui perhitungan besar sampel menggunakan rumus slovin yang didapatkan

sebanyak sebanyak 22 responden. Jumlah responden yang didapatkan hanya 22, dikarenakan waktu penelitian terbatas hanya selama 1 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di poliklinik RS Banyuwangi pada tanggal 17 Maret-25 April tahun 2022.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai *self efficacy* adalah Kuesioner *Diabetes Management Self Efficacy Scale* (DMSES) dari Sturt, Hearnshaw, & Wakelin dalam Ratnawati (2016) yang memiliki nilai  $r$  0,34-0,71 dengan koefisien  $\alpha = 0,89$  yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan skor berada pada rentang terendah 15 dan 60 untuk skor tertinggi.

Setelah hasil uji normalitas pada *pre test* yaitu 0,503 sedangkan *post test* 0,132 yang menunjukkan sebaran data normal sehingga untuk membandingkan nilai *pre* dan *post* menggunakan *uji Paired Sampel T Test*. Menggunakan uji statistik *Paired Sampel T Test* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian DSME dengan metode audiovisual dengan menggunakan tabel kontingensi menggunakan SPSS 25 for windows. Jika nilai yang di dapat pada pengujian statistik menunjukkan nilai  $\rho \leq 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah pemberian DSME dengan metode audiovisual terhadap *self efficacy* pada penderita DM tipe 2 dengan kata lain  $H_0$  di tolak.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1  
Daftar Karakteristik Responden

Karakteristik	(n)	(%)
<b>Usia</b>		
Dewasa Akhir (45-54 tahun)	8	36%
Lansia (55-65 tahun)	13	59%
Lansia muda (66-74 tahun)	1	5%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	2	9%
SD	3	14%
SMP	3	14%
SMA	8	36%
Diploma/Sarjana	6	27%

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	45%
Perempuan	12	55%
Lama Menderita DM		
<5 tahun	22	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kategori lansia sejumlah 13 responden (59%). Hampir setengahnya pendidikan responden adalah SMA sejumlah 8 responden (36%) .Sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sejumlah 12 responden (55%). Seluruhnya lama menderita DM responden menunjukkan < 5th dengan jumlah 22 responden (100%).

**Tabel 2**  
**Nilai *self efficacy* Sebelum dan Sesudah Diberikan DSME dengan Metode Audiovisual**

	Kelompok	Mean	SD	Min-Maks	p Value
<i>self efficacy</i>	Pre Test	34.68	6.86	32.4-37.0	0.000
	Post Test	50.04	6.72	47.7-52.3	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan nilai *mean self efficacy* sebelum diberikan DSME adalah 34.68 dengan nilai standar deviasi 6.86, sedangkan nilai *mean self efficacy* setelah diberikan DSME adalah 50.04 dengan nilai standar deviasi 6.72. Uji statistik dengan *Paired T-test*, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) dengan metode audiovisual terhadap *self efficacy* pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Banyuwangi.

## PEMBAHASAN

### ***Self Efficacy* Sebelum Diberikan *Diabetes Self Management Education* (DSME) Dengan Metode Audiovisual Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai

*mean self efficacy* sebelum diberikan DSME adalah 34.6818 dengan nilai standar deviasi adalah 6.86181.

*Self Efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan untuk melakukan perilaku demi mendapatkan suatu tujuan tertentu. Persepsi dan pengetahuan terhadap penyakit pasti berbeda-beda pada setiap individu begitu pula dengan penyakit diabetes<sup>(13)</sup>. Penyebab terjadinya rendahnya *self efficacy* seperti : faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama menderita DM.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada rentang usia 56 – 65 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 59%. Menurut<sup>(14)</sup> mengatakan pada usia lansia efikasi dirinya berfokus pada sikap menerima dan menolak kemampuan yang dimiliki yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis yang dialami. Hal ini dikarenakan pada usia lansia akhir sudah mengalami banyak keluhan penyakit atau penurunan fungsi fisik yang menjadikan kurang yakin dalam melakukan pencegahan DM. Selain usia pendidikan juga mempengaruhi *self efficacy* seseorang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada responden dengan tingkat pendidikan rendah yaitu sebagian kecil pendidikan responden SD (3 responden) 7% SMP (3 responden) 7% dan tidak sekolah (4 responden) 9% .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian<sup>(15)</sup> menyatakan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki *self efficacy* rendah. Rendahnya pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan tentang faktor resiko sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan yang dilakukan seseorang. Usaha seseorang untuk menjaga diri agar terhindar dari diabetes melitus tergantung *self efficacy*, motivasi dan pengetahuan mengenai penyakit tersebut karena dengan pengetahuan tersebut seseorang memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruhnya lama menderita DM < 5th dengan

jumlah 22 responden (100%). Penelitian (16), menjelaskan bahwa lamanya menderita DM nantinya akan disertai dengan munculnya berbagai macam komplikasi seperti mikrovaskuler, makrovaskuler dan gangguan diabetika.

Penyebab komplikasi ini salah satunya disebabkan dari manajemen diri yang kurang baik. Pengelolaan manajemen diri yang baik pada seseorang dipengaruhi oleh *self efficacy* dimana pasien yang sudah terdiagnosa DM > 10 tahun memiliki efikasi diri yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang terdiagnosa DM < 10 tahun, hal ini disebabkan karena pasien sudah memiliki pengalaman dalam mengelola penyakitnya serta memiliki koping yang baik. Peneliti berasumsi bahwa lamanya menderita DM tidak selalu sebagai penentu baik atau kurangnya *self efficacy* itu sendiri pada penderita, bisa juga dipengaruhi oleh motivasi dari setiap penderita bahwa semakin lama seseorang menderita diabetes dan tidak merasa akan sembuh bisa menurunkan semangat dan motivasi untuk perawatan dirinya.

### ***Self Efficacy* Setelah Diberikan *Diabetes Self Management Education* (DSME) Dengan Metode Audiovisual Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai *mean self efficacy* setelah diberikan DSME adalah 50.0455 dengan nilai standar deviasi 6.72931. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi DSME dengan metode audiovisual mengalami peningkatan.

DSME merupakan salah satu program pendukung diabetes yang dapat menjadi tempat bagi pasien dengan diabetes melitus untuk mendapatkan pendidikan, mendukung perkembangan dan menjaga perilaku pasien diabetes.<sup>(17)</sup> Penelitian DSME yang sudah dilakukan ADA menunjukkan bahwa DSME dapat menurunkan angka insiden DM sampai 58% .

Penelitian ini membuktikan bahwa DSME sebagai salah satu bentuk pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien.<sup>(9)</sup> Notoatmojo mengatakan dalam melakukan edukasi, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan jelas dan tepat maka diperlukan media atau alat bantu.<sup>(18)</sup> Media tersebut dapat berupa media cetak, media papan (billboard), dan media elektronik. Metode audiovisual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Media edukasi menggunakan video merupakan salah satu media penyampaian pesan yang dianggap afektif dengan penerimaan pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera.<sup>(19)</sup> Menurut penelitian para ahli indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indera pandang. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera sengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera lain.<sup>(20)</sup>

*Self efficacy* dalam berbagai studi telah dinyatakan sebagai determinan perilaku aktivitas fisik, oleh karena itu edukasi kesehatan akan menjadi faktor penting dalam mempromosikan perilaku diet, kontrol gula darah dan aktivitas fisik. Dalam penelitian ini, pembelajaran edukasi dengan media audiovisual memberikan umpan balik positif dan mendorong orang untuk setiap hari melakukan program diet, aktivitas dan kontrol gula darah secara rutin. Metode pemberian edukasi melalui audiovisual sangatlah menarik dimana mudah diakses, terdapat gambar-gambar yang menarik dan penjelasan yang diberikan juga sangat jelas. Cara pemberian video ini kepada responden yaitu dikirimkan per individu tidak secara berkelompok atau tidak dikirimkan melalui grup yang akan mengakibatkan informasi yang diberikan tenggelam dan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Video edukasi ini diberikan dengan durasi yang tidak panjang sehingga tidak mengakibatkan kebosanan kepada responden. Edukasi dengan media audiovisual ini telah meningkatkan persepsi *self efficacy* dalam melakukan perawatan diri pasien DM.

## Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) Dengan Metode Audiovisual Terhadap *Self Efficacy* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *paired t test* dengan nilai 0,000 diperoleh kesimpulan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah intervensi DSME dengan metode audiovisual terhadap *self efficacy* pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Penalaksanaan pasien DM dilaksanakan melalui 4 pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan mencegah komplikasi yaitu pemberian edukasi kepada pasien, terapi nutrisi, aktifitas fisik, dan farmakologis. DSME memegang peranan yang sangat penting dalam penatalaksanaan DM tipe 2 karena pemberian edukasi kepada pasien dapat merubah perilaku serta kepercayaan diri pasien dalam melakukan perawatan mandiri DM.<sup>(1)</sup> DSME adalah proses yang terorganisir untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk perawatan diri penderita DM.<sup>(2)</sup> Dalam pelaksanaan edukasi banyak metode yang bisa digunakan. Metode audiovisual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan.

Audiovisual alat yang digunakan edukator dalam menyampaikan pesan kesehatan melalui alat bantu dengar, seperti televisi, *video cassette* atau DVD.<sup>(18)</sup> Sejalan dengan penelitian Kallo (2018) menyatakan bahwa edukasi kesehatan dengan metode video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan para pasien DM, dimana metode ini lebih menarik sehingga membantu pasien dalam menyerap informasi yang diberikan lewat video juga lebih mudah didapatkan karena para responden bisa melihat kembali edukasi yang diberikan lewat internet sewaktu-waktu jika diperlukan.<sup>(22)</sup> Menurut Notoatmodjo tingkat pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan, status pendidikan mempengaruhi kesempatan memperoleh informasi mengenai penanggulangan penyakitnya.<sup>(10)</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan responden hampir setengahnya adalah SMA sebanyak 8 responden atau sebesar 36% sedangkan pada Diploma/Sarjana sebanyak 6 responden atau sebesar 27%. Dimana hasil penelitian ini ditemukan nilai *self efficacy* setelah diberikan perlakuan pada responden dengan pendidikan SMA paling tinggi 58 sedangkan pada Diploma/sarjana paling tinggi nilai *self efficacy*. Menurut Notoatmojo 2010 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Perbedaan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan pengetahuan dasar kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi, sehingga akan meningkatkan produktivitas yang akhirnya akan meningkatkan keyakinan individu dalam kesehatan dirinya dan kesejahteraan keluarganya. Hal ini dikarenakan seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung mempunyai pemahaman yang lebih baik dalam perilaku perawatan DM, maka secara langsung akan bersikap positif dan menuruti aturan perawatan disertai munculnya keyakinan untuk sembuh. Faktor pemungkin meliputi ketersediaan sarana kesehatan, ketercapaian sarana, keterampilan yang berkaitan dengan kesehatan. Lingkungan yang jauh atau jarak dari pelayanan kesehatan memberikan kontribusi rendahnya perilaku perawatan pada penderita DM

## SIMPULAN

*Self Efficacy* sebelum diberikan intervensi *Diabetes Self Management Education* (DSME) dengan metode Audiovisual pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 menunjukkan nilai *mean* 34.68 dengan standar deviasi 6.86. Sedangkan *Self efficacy* sesudah diberikan intervensi *Diabetes Self Management Education* (DSME) dengan metode Audiovisual menunjukkan bahwa nilai *mean* 50.04 dengan standar deviasi 6.72. Ada pengaruh antara sebelum dan sesudah intervensi DSME dengan metode audiovisual terhadap *self efficacy* pada pasien diabetes melitus tipe 2.

## REFERENSI

1. Widyanata KAJ. Penerapan Kalender Dm Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Dsme (Diabetes Self Management Education) Terhadap Self Efficacy Dan Kadar Hba1C Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Universitas Airlangga; 2018.
2. Rahman HF, Yulia, Sukmarini L. Efikasi Diri, Kepatuhan, Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. e-Jurnal Pustaka Kesehat [Internet]. 2017;5(1):108–13. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/4059/3172>
3. WHO. Global Report on Diabetes. 2016.
4. Munir. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11208>. Univ Muslim Indones. 2020;11(April):146–9.
5. International Diabetes Federation. Diabetes Atlas Eighth Edition 2019. 2019.
6. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). J Phys A Math Theor. 2018;44(8):1–200.
7. Prihatin K, Suprayitna M, Fatmawati BR. Motivasi Terhadap Efikasi Diri Dalam Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. J Kesehat Qamarul Huda. 2019;7(1):27–35.
8. Marbun AS, Siregar R, Harefa K, Sinabutar TYF. Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Self Efficacy Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Hamparan Perak. J Mutiara Ners. 2021;4(2):128–39.
9. Simbolon MA, Kurniawati ND, Harmayetty H. Daiabetes Self Management Education (DSME) Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Self Efficacy Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Indones J Community Heal Nurs. 2020;4(2):60.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. In: Rineka Cipta. 2012.
11. Khodarahmi S, Shirmohammadi M, Shirazi MG, Gandomani SJ, Tavakol Z. The effect of computer-based education on attitude towards marriage in single people with type 1 Diabetes. J Adv Pharm Educ Res. 2020;10(2):35–40.
12. Widyanata KAJ. Penerapan Kalender Dm Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Dsme (Diabetes Self Management Education) Terhadap Self Efficacy Dan Kadar Hba1C Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Fak Keperawatan Univ Airlangga. 2018;2–4.
13. Nyunt, S.W., Nopporn, H., Nawarat S, & Thitipat R. Self- Efficacy, Self-care Behaviors and Glicemyc Control among Type-2 Diabetes Patient Attending Two Private Clinics in Yangon, Myanmar. Southeast Asian J Trop Med Public Heal. 2010;41(4).
14. Bandura A. Self Efficacy. In New York: Stanford University; 2008.
15. Al-Khawaldeh, O.A. MAA-H, Froelicher ES. Self- efficacy, self-management, and glycemic control in adults with type 2 diabetes mellitus. J Diabetes Complications. 2012;26:10–6.
16. Sabil FA, Kadar KS, Sjattar EL. Faktor – Faktor Pendukung Self Care Management Diabetes Mellitus Tipe 2: a Literature Review. J Keperawatan. 2019;10(1):41–7.
17. ADA. Standarts of Medical Care in Diabetes“, Diabetes Care. 2018.
18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
19. Sanjana IWE. Efektifitas Pemberian Intervensi Diabetes Self-Management Education (DSME) Berbasis Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Diri Diabetes. 2022;11(2):16–22.
20. Tuzzahroh F. engaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video,Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video,Gizi Dan Status Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Iii Kota Surakarta. 2015.

21. Hebble JP. Comprehensive nursing. NLN Publ. 1975;8(16-1538):107-12.
22. Massi G, Kallo V, Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, Ratulangi US. Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video Dan Focus Group Discussion (Fgd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dm Tipe 2 Di Klinikdiabetes Kimia Farma Husada Manado. J Keperawatan. 2018;6(1):1-6.